

TAMAN BUDAYA KREATIF DILI SEBAGAI WADAH PELESTARIAN 'TAIS'

Vanessa A L da cruz Monteiro , Leny Pramesti

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
van14essa@student.uns.ac.id

Abstrak

Cara hidup normal dan peluang Masyarakat Timor-leste menjadikan Timor-Leste sebagai tujuan kunjungan wisata dan budaya, termasuk ekspresi kemanusiaan di Timor-Leste. Namun, inisiatif ini belum bersifat wajib untuk membuat wilayah yang lebih luas untuk menyadari perbedaan ekspresi di berbagi wilayah di Timor-Leste. Tais adalah tekstil tenunan tangan tradisional Timor-Leste. Daftar warisan budaya takbenda yang perlu segera di lindungi terdiri dari unsur-unsur warisan budaya tak benda yang di anggap oleh masyarakat yang berkepentingan memerlukan tindakan segera untuk menjaga nya tetap hidup..

Oleh karena itu Taman Budaya Kreatif Dili sebagai wadah pelestarian Tais yang dapat melestarikan budaya lokal dengan memberikan informasi dan pendidikan seni budaya Tenun Tais yang dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan kegiatan kebudayaan pada masyarakat lokal maupun wisatawan asing, Taman Budaya kreatif merupakan fasilitas publik yang memberikan informasi dan pelajaran tentang budaya Tenun Tais.

Kata kunci: *Taman budaya, Creatice hub ,Timor-leste ,Pelestarian, edukatif, ekreatif*

1. PENDAHULUAN

Budaya adalah gaya hidup yang dimiliki oleh sekelompok orang, atau suatu bangsa yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Kebudayaan merupakan suatu kecenderungan hidup yang telah ada cukup lama, kecenderungan tersebut menjadi warisan dan berlangsung sampai saat ini, sehingga kebudayaan berubah menjadi seperangkat pengalaman atau informasi yang dapat diperoleh darinya. Kebudayaan menjadi penting karena merupakan kekayaan yang diklaim oleh sekelompok orang atau bangsa yang sangat penting serta menjadi ciri khas atau ciri suatu daerah, juga merupakan citra dari suatu daerah. karakter suatu bangsa atau daerah (Wibowo, 1998).

Timor-Leste merupakan negara yang terdiri dari 13 distrik yang kaya akan budaya dan keindahan alam, sehingga banyak wisatawan dalam dan luar negeri yang tertarik dan tinggal di Timor-Leste. Aset alam dan budaya yang dimiliki dapat dijadikan sumber daya yang sangat penting bagi industri pariwisata sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dan ketahanan masyarakat Timor-Leste.

Dili merupakan lokasi yang sangat strategis untuk membangun Taman Budaya Kreatif, karena Dili merupakan ibu kota negara Timor Leste dan merupakan kota yang paling banyak dikunjungi oleh penduduk lokal dan internasional.

Tais merupakan salah satu budaya dan warisan Timor Leste yang sampai saat ini masih di kembangkan, namun menurut artiket yang di tulis oleh UNESCO tais di urgencikan karena dapat ancaman negatif modernisasi lewat digital printing tais. dengan ancaman ini Tais akan menghilang karena para tenun akan merasa tidak di hargai dengan adanya Digital Printing yang akan memudahkan produksi tais namun akan menghilangkan keautentikan 'Tais'.

Untuk mewujudkan prasasti tersebut, pemerintah Timor-Leste sejak tahun 2019 telah membentuk Komite Nasional Tais dengan partisipasi beberapa Kementerian, LSM, dan badan PBB. Komite berkonsultasi dengan para penenun selama satu tahun untuk mengembangkan rencana aksi holistik untuk pengamanan Tais, termasuk pengadaan sumber daya alam, pelatihan pengembangan produk dan peningkatan kesadaran masyarakat. Kompetisi desain seragam sekolah dan pejabat pemerintah yang menggunakan Tais juga dilakukan baru-baru ini untuk meningkatkan permintaan terhadap Tais.

Data Literatur

Pengertian Pusat Kreatif

Creative Hub (Pusat Kreatif) adalah tempat yang bersifat fisik atau virtual yang menyatukan komunitas atau pun orang-orang kreatif yang di dalamnya memberi ruang dan dukungan untuk komunitas, mengumpulkan, pengembangan bisnis, dan bidang lainnya seperti sektor kreatif, budaya dan teknologi (British Council, 2018).

Creative Space merupakan wadah pengembangan berbagai jenis ide berupa kreativitas seni, ide bisnis dan lainnya antara orang-orang dan komunitas dari berbagai latar belakang yang memiliki minat dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide mereka menjadi sesuatu yang menarik. Beberapa ruang kreatif menjadi fashionable dan keberadaannya ada di setiap daerah sebagai upaya untuk menutupi kreativitas tidak hanya dalam kelompok aktivis kreatif tetapi juga di masyarakat (Putu, 2016).

Fungsi Pusat Kreatif

Pusat kreatif memiliki fungsi (Ayuningtyas, 2020) :

- Memfasilitasi aktivitas pertemuan, diskusi, meeting sebuah organisasi hingga pelatihan keterampilan baik dalam kurun waktu yang fleksibel.
- Mewadahi kegiatan kolaborasi antar komunitas.
- Mewadahi kegiatan antara kelompok atau orang kreatif dengan lembaga pengembangan dan institusi kreatif dan masyarakat.

Persyaratan Fasilitas Fisik Ruang Kreatif

Persyaratan latar belakang fisik untuk ruang kreatif Lingkungan kreatif adalah kondisi ideal bagi orang-orang untuk saling mempengaruhi, bekerja sama, dan bahkan bersaing dalam kegiatan kreatif.. Penguatan lingkungan kreatif bertujuan untuk menciptakan kreativitas sebagai bagian dari budaya masyarakat, baik pelaku ekonomi kreatif maupun masyarakat biasa. Penciptaan lingkungan kreatif harus memenuhi beberapa aspek dasar yang ditetapkan oleh deputi bidang Infrastruktur Badan Ekonomi Kreatif, yaitu:

- a. Kenyamanan Kondisi nyaman dalam ruang publik sebagai lingkungan kreatif dapat dicapai apabila suatu lingkungan bersih, kondusif dan tertata.
- b. Keterbukaan Keterbukaan fisik berarti bahwa lingkungan kreatif harus memberikan suasana yang terbuka, bebas dan tidak monoton di mana para pelaku kreatif dapat bekerja dengan baik. Sementara itu, keterbukaan non fisik juga terkait dengan budaya pelaku kreatifnya.

c. Aksesibilitas Aspek aksesibilitas lingkungan kreatif dapat dilihat dari betapa mudahnya masyarakat untuk mengakses ruang publik dan menggunakannya sebagai lingkungan kreatif.

d. Toleransi Toleransi merupakan unsur terpenting karena para pelaku kreatif bekerja dan menghasilkan ide-ide kreatif ketika berada dalam lingkungan kreatif dengan tingkat toleransi yang tinggi. Toleransi muncul ketika tidak ada dominasi dan diskriminasi berdasarkan beberapa pangkat atau jabatan.

e. Keragaman Aspek keragaman dalam lingkungan kreatif meliputi keragaman aktivitas, latar belakang, budaya, ide dan kedinamisan bagi penggiat kreatif agar optimal dalam pemanfaatan lingkungan kreatif.

Unsur-unsur budaya

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain sebagai berikut: **Melville J. Herskovits** menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu:

- alat-alat teknologi
- sistem ekonomi
- keluarga
- kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi:

- sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya .
- organisasi ekonomi .
- alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama) .
- organisasi kekuatan (politik).

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

- Gagasan (Wujud ideal)** Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.
- Aktivitas (tindakan)** Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.
- Artefak (karya)** Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan

yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Taman Budaya Timor-Leste meliputi penelitian literatur mengenai taman budaya dari berbagai literatur dan referensi yang diperlukan seperti literatur yang mengenai Taman budaya. Dokumen yang berkaitan dengan budaya Timor Timur dan negara lain, serta survei lapangan mengenai status setiap lokasi perencanaan dan desain. Menyiapkan data menggunakan metode pengeditan data dan klasifikasi data.

D. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi : Jalan Avenida de Presidente Nicolau Lobatu, Tasi tolu, Dili, Timor-Leste. Dengan **Luas area** total 58.490.61 m² dan memiliki bentuk yang cukup datar.

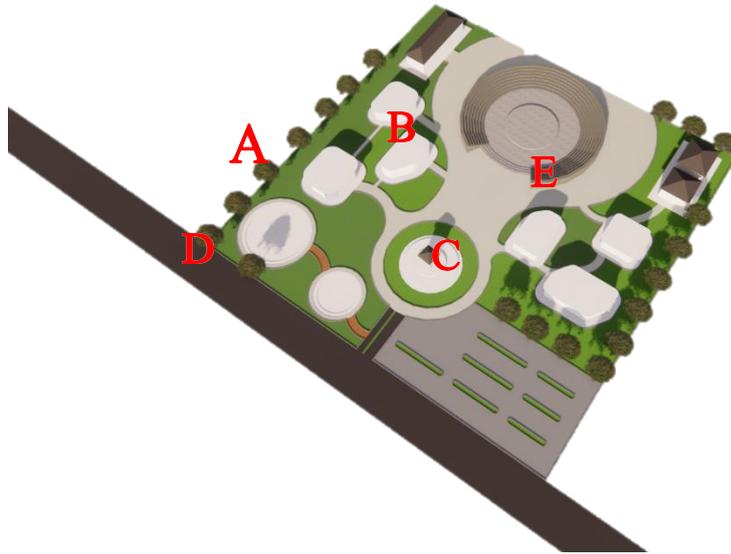


Gambar 1
Lokasi site

Site terpilih. Berlokasi di Jalan Avenida Presidente Nicolau Lobatu, Tasi Tolu, Dili dengan luas 30.050 m². Luas area yang dapat dirancang adalah 16.641 m² dan memiliki bentuk yang cukup datar. Kondisi Tapak Site beriklim tropis dan kelembaban dengan suhu normal 24,4 – 31,4oC. Kebisingan pada site tersebut tergolong sedang karena site tersebut hanya berbatasan langsung dengan jalan umum dengan tingkat lalu lintas sedang.

Bangunan A merupakan Area edukasi di satu zona untuk memudahkan pengunjung dapat bertemu dan melihat langsung pelaku industri kreatif serta melihat workshop secara langsung dan

pempelajari sejarah tenun. Bangunan B Merupakan Area Pertunjukan meliputi ruang operasional, ruang persiapan, amphitheater outdoor dan lavatory. Dan bangunan C Merupakan Area pendukung meliputi retail jual hasil tenun dan kuliner yang terdiri dari makanan cemilan dan berat. Area D Merupakan Area open space yang terdiri dari tempat duduk yang bundar untuk pengunjung berkumpul. Bangunan E Merupakan Area Pengelola dan service yang meliputi ruang rapat, staff, kantor, toilet dan ruang service.



Gambar.2
Siteplan Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria “Tais”

a. Sirkulasi tapak

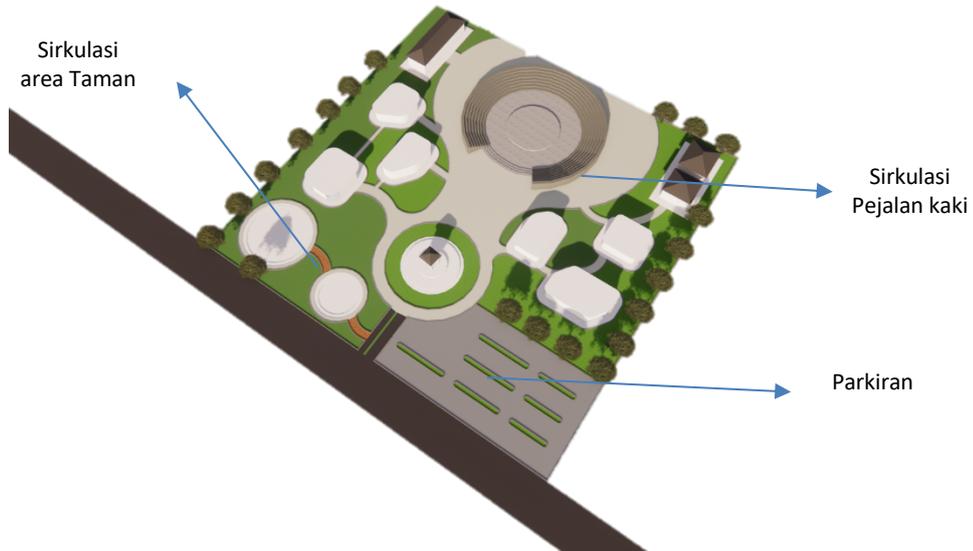
Sirkulasi dalam sebuah perancangan sangat perlu di perhatikan untuk memudahkan pengguna dalam mengakses fasilitas di dalam bangunan. Dalam perancangan Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria “Tais” terdapat 3 bentuk sirkulasi yaitu:

- Pedestrian.
- Penggunaan kendaraan bermotor.
- Sirkulasi taman.

parkiran di dalam Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria “Tais” mempunyai 3 tipe

:

- Roda 2
- Roda 4
- Bus



Gambar 3.
Siteplan Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais"

b. Fasad bangunan

Menurut Suparno (2013) facade berarti sebuah wajah bangunan atau bagian muka atau depan bangunan. Facade merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah karya arsitektur, karena elemen ini merupakan bagian yang selalu pertama kali diapresiasi oleh publik. Pada perancangan Tamiang Creative Hub facade bangunan menerapkan bentuk-bentuk dari sarang lebah. Berikut gambar facade yang akan direncanakan dalam Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais"



Gambar 4.
Bentuk fasad bangunan

Sumber: <https://himalayaabadi.com/id/jenis-kaca-untuk-pemasangan-kaca-gedung/>

c. Material bangunan

Dalam penggunaan material, perancangan Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestarian “Tais” mempunyai beberapa aspek, antara lain:

- a. Menggunakan bahan lokal (bata)
- b. Bahannya berkualitas berkelanjutan
- c. Bahannya menjamin kenyamanan dan keamanan yang tinggi bagi pengguna Gedung
- d. Meninggalkan kesan estetis tanpa melupakan kebutuhan ruang dan fungsi berbeda.
- e. Tujuan dari bahan tersebut adalah agar ramah lingkungan..

Berdasarkan hal di atas, gedung Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria “Tais” menggunakan material lokal seperti batu bata, baja, beton, kayu, kaca, serta material pendukung seperti panel surya, dan lampu LED warna-warni. Adapun penerapan material yang di gunakan pada bangunan :

- a. Penutup Lantai menggunakan bahan unpolished dan vinyl dengan motif kayu, kemudian pada lapisan tertentu sebagai pemandu cahaya dengan sistem otomatis.
- b. Blok rumput dan campuran tanah bahan permeabel.
- c. digunakan sebagai penutup luar. Beton, batu bata, kaca dan lain-lain digunakan sebagai material dinding.
- d. Panel surya dan LED digunakan pada material eksterior.
- e. GRC dan kayu digunakan pada atap..

Analisis dan respon site

Di lokasi akan di analisis beberapa aspek antara lain zonasi, vegetasi, kontur, dan sirkulasi.

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui respon eksterior bangunan terhadap kondisi tapak eksisting.

- Pencapaian
Site Eksisting
 - Sebelah utara terdapat jalan raya
 - Sebelah timur terdapat lahan kosong
 - Sebelah selatan terdapat danau
 - Sebelah barat terdapat lahan kosong

Lokasi site ini berada di pinggir jalan raya nasional, masyarakat yang tinggal sekitar 1 km dapat berjalan kaki atau dapat mencapainya dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Lalu lintas padat, banyak pejalan kaki yang melakukan aktivitas seperti menuju tempat rekreasi yang dekat di site.



Gambar 5.
Analisis pencapaian pada tapak

Respon

Untuk kelancaran lalu lintas di jalan raya dan lalu lintas yang masuk keluar Taman budaya, jalur masuk dan keluar Taman budaya dipisah, diberi beberapa alternatif parkir. Jalur pejalan kaki dipisah dengan mobil, diberi peneduh pada jalur pejalan kaki, diadakan tempat perhentian, fasilitas rambu pengarah untuk pejalan kaki maupun kendaraan, memberi penghalang pada akses-akses khusus sehingga mempermudah pengunjung ke tempat tujuan.

- **Matahari**

Site eksisting jalur matahari melewati tapak, sehingga orientasi bangunan diutamakan dari Utara ke Selatan, untuk mencegah masuknya panas matahari berlebihan ke dalam ruangan. Bukan yang menghadap matahari diseimbangkan oleh vegetasi dan memberikan perlindungan matahari.



Gambar 6.
Analisis matahari pada tapak

Respon

Untuk memanfaatkan sinar matahari dan mencegah masuknya panas berlebih ke dalam bangunan, maka tatalah vegetasi pada pintu Timur dan Barat untuk menghalangi panas matahari dan melindungi bangunan dari sinar matahari. atau mengurangi pencahayaan, ruangan harus tetap mendapat penerangan yang cukup sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang dilakukan

- **Angin**

Arah angin di kawasan ini datang dari semua arah karena kawasan ini merupakan lahan terbuka dan tidak terhalang oleh bangunan.



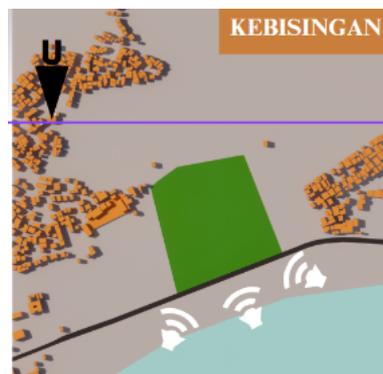
Gambar 7.
Analisis angin pada tapak

Respon

Untuk mendapatkan udara segar ke dalam ruangan dan mengurangi risiko debu terbawa angin ke dalam ruangan, vegetasi harus ada di semua area secara seimbang, namun tidak terlalu menghalangi fasad bangunan. Angin yang melewati daerah yang ditumbuhi tumbuh-tumbuhan akan menimbulkan hembusan angin sejuk yang bermanfaat sebagai penghawaan alami yang sejuk dan nyaman dalam ruangan.

- **Kebisingan**

Sumber kebisingan utama berasal dari permukaan jalan, sedangkan tiga sisi bangunan lainnya tidak menimbulkan kebisingan karena merupakan lahan kosong, sedangkan sumber kebisingan dari dalam berasal dari tempat parkir.



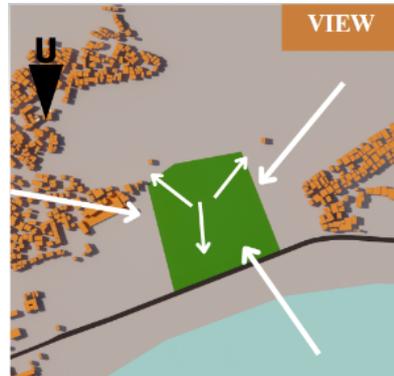
Gambar 8.
Analisis kebisingan pada tapak

Respon

Untuk mengurangi kebisingan jalan raya, bangunan harus ditempatkan jauh dari sumber kebisingan. Pada saat yang sama, kebisingan di kawasan dapat dikendalikan dengan meninggikan tingkat taman yang berhadapan dengan bangunan, memasang rambu pembatas kecepatan kendaraan di lokasi konstruksi untuk membatasi kebisingan mesin kendaraan. dikurangi dengan penataan lahan parkir dengan kombinasi pembatas vegetatif dan pepohonan rindang, dengan jalan setapak yang memisahkan tempat parkir dan Gedung.

- View

Site merupakan lahan kosong, sehingga pandangan kedalam site maupun dari dalam site tidak terhalang, penataan lingkungan dan bangunan yang menarik, memberi nilai estetika yang lebih pada bangunan sehingga bangunan yang akan di wujudkan sebagai ikon kota dapat dimunculkan.



Gambar 9 .
Analisis view pada tapak

Respon

Bangunan yang akan di wujudkan sebagai ikon kota di tata agar view kedalam site dan view dari dalam site tidak terhalang oleh vegetasi, penataan area yang tidak berpotensi untuk view diperbanyak dengan vegetasi untuk mendukung lingkungan sekitar. Tampilan bangunan menarik, dengan dipadukan unsur tradisional dan moderen diharapkan dapat memberi wujud yang menarik pada bangunan sehingga bangunan bisa memiliki ciri sebagai pendukung bangunan menjadi ikon kota.

KESIMPULAN

Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais" dirancang untuk menampung dan memfasilitasi kegiatan kebudayaan dengan dua fungsi utama yaitu sebagai ruang penyimpanan dan pembelajaran. Misi Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais" dapat menampilkan karya budaya dan memperkenalkan sejarah budaya. Karya budaya yang disajikan berupa pakaian adat, foto dan lukisan sejarah, serta pertunjukan seni budaya. Pengenalan sejarah budaya, penyajian referensi sejarah budaya dan memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antar warga atau seniman. Fungsi Pendidikan Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais" merupakan tempat yang dapat memfasilitasi pendidikan bagi seniman dan masyarakat. Terdapat 3 wilayah kajian berdasarkan perkembangan seni rupa, diantaranya, musik, tari dan teater.

Berikut analisis fitur pada perancangan Taman Budaya Kabupaten Mempawah. Fasilitas Taman budaya kreatif dili sebagai wadah pelestaria "Tais" mempunyai kebutuhan ruang, perencanaan eksternal, perencanaan internal dan fasad bangunan sudah sesuai dengan kebutuhan Taman Budaya, sehingga ruang-ruang tersebut dihadirkan untuk merangsang seni budaya yang ada saat ini sehingga tetap terpelihara pada masa kini dan masa depan.

Seni dan budaya mempunyai nilai citra tersendiri yang dapat dilihat dan dialami, yang melatarbelakangi aspek atau penyajian yang ditampilkan. sajian seni budaya yang nantinya dapat menambah pemahaman tentang apa itu seni budaya yang ada di Timor-Leste

REFERENSI

I Gusti Bagus Adnyanegara²) dan Nelson David Alves³)PERANCANGAN TAMAN BUDAYA TIMOR LESTE DI DILI Siluh Putu Natha Primadewi¹), Jurnal Teknik Gradien Vol. 14, No. 02, Oktober 2021, Hal. 84 - 93 e-ISSN: 2797-0094

Maulia Ayu Saptaria¹, Lalu Mulyadi², Putri Herlia Pramitasari³, PUSAT SENI DAN KEBUDAYAAN SUMBAWA TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Dyos Pangendra¹, Wahyu Hidayat², Mira Dharma Susilawati³, PENERAPAN UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN GALERI SENI BUDAYA MELAYU RIAU DI PEKANBARU

Zulfi Heryandi, TAMAN BUDAYA KABUPATEN MEMPATAH

Artorisky Mangumpaus, Surijadi Supardjo, Johansen C. Mandey, CREATIVEHUBDIMINAHASAUTARA Jurnal Arsitektur DASENG Vol. 11 No. 1, (2022) Edisi Mei Eco-Cultural Arsitektur

Jeremy thomas lay, LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR PUSAT KEBUDAYAAN TIMOR LOROSA'E DI DILI (2020)

LAUTÉM EM NÚMEROS Estatística Municipio de Lautem 2018

Bogor Creative Hub / Local Architecture Bureau, <https://www.archdaily.com/963703/bogor-creative-hub-local-architecture-bureau>

Bali Art Center Denpasar, <https://www.denpasarkota.go.id/wisata/bali-art-center-denpasar>

Enokojima Art, Culture and Creative Center, Osaka Prefecture / enoco, 〒550-0006 大阪市西区江之子島2丁目1番34号, <https://www.enokojima-art.jp/english/>